

PENDEKATAN DAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MAN INSAN CENDEKIA KABUPATEN TANAH LAUT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Surawardi

Dosen keahlian Ilmu Pendidikan Islam PI Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguaruan
UIN Antasari Banjarmasin
surawardi.antasari@gmail.com

M. Adli Nurul Ihsan

UIN Antasari Banjarmasin
m.adli@uin-antasari.ac.id

Abstrak

Jenis pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan terdiri dari ; Pertama ; Keteladanan, dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam baik pada kegiatan intrakurikuler , kokurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kedua ; Pengalaman, pendekatan ini dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam . Ketiga ; pendekatan disiplin ; pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler pionernya adalah para guru guru yang tepat waktu sesuai jadwal melakukan pembelajaran . Dan yang sangat menarik untuk pendekatan disiplin ini , lebih banyak melibatkan Osis dalam menkoper kegiatan ekstrakurikuler . Keempat; . Rasional , pendekatan ini dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kelima; terpadu ; pendekatan terpadu inilah menjadi ciri khas MAN Insan Cendekia Tanah laut dengan di Asramakan dan belajar secara full Day School. Pendekatan terpadu dalam pendidikan agama Islam baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstra kurikuler pada MAN Insan Cendekia Tanah laut meliputi; keimanan, pengalaman ,pembiasaan , rasional , emosional, fungsional dan Keteladanan. Keenam; emosional ; pendekatan ini digunakan kepada siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut berupa ; Nilai perasaan pada diri manusia pada dasarnya dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitarnya dalam kehidupan sehari hari.Ketujuh; fungsional; pendekatan ini diterapkan pada kegiatan intrakurikuler dan kokurekuler terhadap siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut berupa ; usaha memberikan materi agama dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kedelapan; kemandirian ; pendekatan kemandirian ini lebih ditekankan pada kegiatan keasramaan melalui, kemandirian dalam menjaga kebersihan kamar dan Asarama, kemandirian mencuci dan melipat pakaian, kemandirian mengelola uang belanja dan sekolah, kemandirian untuk tidak berkomunikasi dengan orang tua kecuali dalam keadaan yang memang sudah di kondisikan seperti hari sabtu atau hari minggu. Jenis komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan terdiri dari: Pertama : Komunikasi satu arah ;Penerapan komunikasi ini pada siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut baik dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurekuler bahkan ekstrakurikuler dimana dalam komunikasi ini guru dan tenaga kependidikan pada MAN Insan Cendekia Tala lainnya berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan peserta didik pasif. Kedua :Bentuk Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah; komunikasi ini antara guru /tenaga kependidikan lainnya serta peserta didik pada MAN Insan Cendekia Tanah laut memiliki peranan yang sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi dengan arti keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi. Ketiga ; komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah; komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan tenaga kependidikan lainnya serta peserta didik yang terdapat di MAN Insan Cendeia Tanah Laut tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dan siswa lainnya. Bentuk

*komunikasi ini nampak sekali terlihat pada kegiatan Osis yang terdapat di MAN Insan Cendekia Tala. Faktor Pendukung ; Sistem Asrama/Full Day School , sistem Pengasramaan bagi Guru guru, sistem Rekrutmen Siswa Siswi yang ketat, sistem Rekrutmen Guru -guru yang juga ketat, faktor sarana dan Prasarana yang memadai, sistem Manajemen sekolah yang baik.. Faktor Penghambat terdiri dari :latar belakang kebiasaan siswa, belum maksimalnya Akses Sumber Belajar Melalui IT, faktor kejenuhan, faktor Pembiasaan bahasa asing(Arab dan Inggris) yang belum terkoordinir, disiplin yang masih longgar.
Kata Kunci : Pendekatan, komunikasi dan Pembelajaran serta Pendidikan*

Abstract

The types of Islamic education learning approaches and communication carried out in intra-curricular and co-curricular and extra-curricular activities at MAN Insan Scholar Tanah Laut, South Kalimantan Province consist of: First ; Exemplary practice is carried out in almost all sectors of Islamic education learning, both in intracurricular, co-curricular and co-curricular activities. Second ; Experience shows that this approach is carried out in almost all sectors of Islamic education learning. Third ; disciplined approach; In intracurricular and co-curricular activities, the pioneers are the teachers who are on time according to the learning schedule. And what is very interesting about this disciplinary approach is that the OSIS is more involved in organizing extracurricular activities. Fourth; . Rationally, this approach is carried out in almost all sectors of Islamic education learning in intracurricular and co-curricular activities. Fifth; integrated; This integrated approach is the hallmark of MAN's Tanah Laut Scholars who are in a dormitory and study at a full day school. An integrated approach to Islamic religious education in both intracurricular, co-curricular and extra-curricular activities at MAN Insan Intellectuals Tanah Laut includes; faith, experience, habituation, rational, emotional, functional and exemplary. Sixth; emotional ; This approach is used for MAN Insan Scholar Tanah Laut students in the form of; The value of feelings in humans is basically being able to adapt to the surrounding conditions in daily life. Seventh; functional; This approach is applied to intracurricular and co-curricular activities for MAN Insan Scholar Tanah Laut students in the form of; efforts to provide religious material by emphasizing the benefits for students in daily life according to their level of development. Eighth; independence; This independence approach is more emphasized in dormitory activities through, independence in maintaining the cleanliness of rooms and dormitories, independence in washing and folding clothes, independence in managing shopping and school money, independence in not communicating with parents except in conditions that have been conditioned such as Saturdays or Sunday. The types of communication used in the Islamic education learning process at MAN Insan Scholar Tanah Laut, South Kalimantan Province consist of: First: One-way communication; Application of this communication to MAN Insan Scholar Tanah Laut students both in intra-curricular and co-curricular and even extra-curricular activities, where in this communication teachers and other education staff at MAN Insan Scholar Tala act as givers of action and students as recipients of action. Active teachers and passive students. Second: Form of Communication as two-way interaction or communication; This communication between teachers/other educational staff and students at MAN Tanah Laut Scholars has the same role, namely the giver of action and the recipient of action, meaning that both can give and receive action from each other. Third ; communication as a multi-way transaction or communication; This communication not only involves dynamic interaction between teachers and other education staff as well as students at MAN Insan Cendekia Tanah Laut but also involves dynamic interaction between students and other students. This form of communication can be clearly seen in the student council activities at MAN Insan Scholar Tala. Supporting factors ; Dormitory/Full Day School system, boarding system for teachers, strict student recruitment system, strict teacher recruitment system, adequate facilities and infrastructure, good school management system... Inhibiting factors consist of: background student habits, not yet optimal access to learning resources via IT, boredom factors, foreign language familiarization factors (Arabic and English) that have not been coordinated, discipline that is still loose.

Keywords: Approach, communication and learning and education

PENDAHULUAN

Sejak awal berdirinya MAN Insan Cendekia Kabupaten Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2017, pendekatan dan cara komunikasi yang dibangun berbeda dengan sistem pemondokan yang dianut oleh ponpes pada umumnya. Meskipun sama sama menggunakan sistem pemondokan dan *full day school* sebagaimana pondok pesantren pada umumnya. Hal ini tidak

terlepas dari sistem pendekatan dan komunikasi yang dibangun dalam pelaksanaan pendekatan dan komunikasi dalam pembelajaran dan kegiatan pendidikan Islam dengan karakteristik tersendiri yang dibangun di MAN Insan Cendekia. Ada dua kata kunci yang dibangun dalam pendekatan dan komunikasi yakni pada sistem pembelajaran dan kegiatan pendidikan Islam.¹ Pada kegiatan pembelajaran berarti pendekatan dan komunikasi yang dibangun pada kegiatan intrakurikuler sedangkan pada kegiatan pendidikan Islam berarti pendekatan dan komunikasi yang dibangun pada kegiatan pendidikan Islam secara umum diluar kegiatan intrakurikuler baik berupa kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan pendidikan umumnya yang telah diprogramkan dalam 1 x 24 jam selama berada di lingkungan MAN Insan Cendekia.

Secara teoritis istilah pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam pertama kali dikemukakan oleh seorang pakar Ilmu Pendidikan Islam yang bernama Prof. Dr. Ramayulis dalam buku beliau yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam diterbitkan pada tahun 2008. Berdasarkan kajian teori ini maka dapat dikatakan bahwa teori inilah yang membedakan antara teori teori yang dibangun oleh pakar-pakar Ilmu Pendidikan Islam yang lain seperti; Athiyah Al Abrasy, Abudin Nata, An Naquib dan sebagainya. Dengan kata lain bahwa istilah pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam merupakan salah satu teori yang masuk dalam pembahasan Ilmu Pendidikan Islam yang belum pernah ada secara khusus dikaji pada buku-buku Ilmu Pendidikan Islam sebelumnya.²

Bertolak dari teori tersebut berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh TIM Peneliti terhadap MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan bahwa keunggulan yang mereka bangun memang terletak dari cara pendekatan dan komunikasi yang dibangun dalam pembelajaran dan kegiatan pendidikan Islam lainnya selama menjalani program wajib Pondok pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan.

Pendekatan dalam pembelajaran dibangun atas dasar membangun pengalaman yang pernah dialami oleh seorang guru MAN Insan Cendeki Tala atas keberhasilannya dalam mengukir prestasi baik sewaktu menjadi mahasiswa maupun sewaktu menjadi pendidik. Demikian pula halnya komunikasi yang dibangun multi pola komunikasi dan bahasa yang digunakan menggunakan bahasa yang lemah lembut, jelas, tegas dan menyentuh jiwa jauh dari bahasa pemaksaan dan kekerasan.³ Berdasarkan pendekatan dan komunikasi yang dianut inilah membuat MAN Insan Cendekia Tala merupakan salah satu MAN yang banyak diminati bagi warga Kalimantan untuk memasukkan anaknya untuk bersekolah disana. Bahkan dapat dikatakan bahwa MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan merupakan MAN Pavorit yang paling banyak peminatnya.

¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, t.t.).

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 169.

³ Umar Suwita, *Komunikasi Untuk Pembangunan* (Jakarta: P21.PTK, t.t.).

Secara kasad mata memang bisa disaksikan bahwa siswa MAN Insan Cendekia sewaktu mau masuk belajar ke kelas tradisi yang dibangun adalah saling bersalaman dulu dengan senior dan junior kemudian dilanjutkan bersalam salaman dengan para dewan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu Efek dari sistem pendekatan dan komunikasi tersebut diantaranya adalah baru 3 tahun berdirinya MAN Insan cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan sudah terakreditasi A dan prestasi yang diukir sudah ke tingkat nasional dan internasional baik dibidang keagamaan maupun dibidang *Saince* bahkan setiap siswanya mampu menghafalkan Al qur'an minimal 3 juz perorang dan maksimal ada yang 30 juz dalam jangkan waktu 3 tahun. Terakhir masuk peringkat *Pertama, kedua dan ketiga* tertinggi nilai ujian Nasional berbasis Komputer MAN se Kalimantan Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang terdiri atas wawancara, dokumentasi dan observasi. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles and Hubberman dengan cara mereduksi data, display data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Pendekatan Dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Dilakukan Dalam Kegiatan Intrakurikuler Dan Kokurikuler Serta Ekstrakurikuler di Man Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan

1. Keteladanan

Pendekatan ini dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam . Pada kegiatan intrakurikuler para guru guru memberikan keteladanan tentang kedisiplinan dalam belajar tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.^{4,5} Masuk pagi jam 07.00, dan pulang nya jam 16.00. Keteladanan dalam kerapian berpakaian dengan menggunakan kemeja dan dasi serta sepatu hitam. Pada kegiatan kokurikuler guru guru memberikan keteladanan dengan keseriusan dalam belajar untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Keteladanan yang ditanamkan dalam kegiatan intra pembelajaran dan kegiatan kokurikuler juga dilakukan sesama siswa MAN Insan Cendekia yakni berupa keteladanan tentang kebersamaan untuk membantu maju bersama dalam kemajuan dan ketuntasan pada pembelajaran.

⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman pendidikan anak dalam Islam* (Bandung: Penerbit Asy-Syifa', 1988).

⁵ Abu Sujak, *Kepemimpinan Manajer* (Jakarta: Rajawali, t.t.).

Realisasi dari keteladanan untuk maju bersama dalam pembelajaran diukur dari segi proses bukan semata mata hasil dari sinilah dibangun semangat untuk maju bersama dan sukses bersama sehingga di raport ditiadakan peringkatan atau peringkat dalam pencapaian hasil akhir pembelajaran.^{6,7} Pada kegiatan ekstrakurikuler keteladanan diberikan dalam bentuk kedisiplinan bangun lebih awal sebelum membangun anak anak di Asrama untuk melaksanakan shalat shubuh. Demikian pula lebih awal hadir di Mushalla sebelum pelaksanaan shalat berjama'ah lima waktu. Serta kegiatan keagamaan lainnya dimana semua guru guru berusaha menjadi contoh yang patut untuk digugu dan ditiru.

2. Pengalaman

Pendekatan ini dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam .Pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler pendekatan pengalaman ini dilakukan melalui mengolah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran alternatif strategi.^{8,9} Dengan pendekatan ini siswa siswi MAN Insan Cendekia disusahakan mengalami sendiri dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sementara pada kegiatan ekstrakurikuler setiap akhir bulan diadakan pembelajaran alam dimana anak anak diajak belajar melalui alam sekitar. Kegiatan ini lebih populernya disebut dengan istilah; studi kolaboratif. Demikian pula pada kegiatan lain pendekatan pengalaman ini nampak dari ; Gambaran Umum Pelaksanaan Salat Berjamaah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Pelaksanaan salat subuh berjamaah dimulai dengan pembina asrama membunyikan bel pertama dan membangunkan salah satu kamar yang bertugas membangunkan siswa di kamar lainnya pada pukul setiap harinya. Kemudian siswa bersiap-siap untuk melaksanakan salat subuh berjamaah. Imam salat berjamaah adalah dari kalangan siswa sendiri yang sudah diseleksi oleh pembina asrama, siswa yang dinilai mampu untuk memimpin pelaksanaan salat berjamaah kemudian dijadwalkan secara bergantian yang diatur oleh OSIS. Semua siswa sudah harus berada di dalam musala minimal sebelum ikamah. Apabila iqamah sudah dikumandangkan, maka asrama akan dikunci dan bagi siswa yang ketahuan masih berada di dalam asrama akan diberikan sanksi. Sehingga itu membentuk siswa untuk disiplin. Setelah salat selesai, selanjutnya siswa secara bersama-sama membaca wirid dan surah-surah pilihan yang berbeda-beda setiap harinya seperti al-waqi ah, Yasin, al-mulk, as-sajdah, dan ad-dukhan. Pada pelaksanaan salat zuhur dan asar, dari kegiatan belajar mengajar siswa langsung menuju musala untuk melaksanakan salat berjamaah sebelum kembali ke asrama. Pada pelaksanaan salat magrib, siswa berkumpul di musala sekitar 15 menit sebelum azan. Setelah salat

⁶ Idris Jahra dan Jamal Lisma, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Gramedia widiasarana, t.t.).

⁷ Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

⁸ Ramayus, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).

⁹ Abdul Rachman Sholeh, *Pendidikan Agama dan keagamaan* (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000).

magrib, siswa mengikuti kegiatan keasramaan seperti kegiatan bahasa dan kajian keagamaan di musala sampai selesai selanjutnya melaksanakan salat isya berjamaah. Pengalaman ini tentu saja sangat bermakna untuk membangun sikap keberagaman anak-anak MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Mengingat kebiasaan pengalaman yang baik akan tumbuh sikap yang baik untuk terbiasa berjama'ah dalam kehidupan nyata baik dalam besosial maupun dalam kepentingan agama bangsa dan negara. Bukankah kata mereka bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh, itulah filosofi yang ingin dibangun dari pendekatan pengalaman ini baik pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler.^{10,11}

3. Pendekatan Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pendekatan pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler pionernya adalah para guru-guru yang tepat waktu sesuai jadwal melakukan pembelajaran. Dan yang sangat menarik untuk pendekatan disiplin ini, lebih banyak melibatkan OSIS dalam mengoper kegiatan ekstrakurikuler seperti paparan penyajian data berikut ini penulis menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sesuai dengan data yang berhasil digali maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam penelitian ini adalah peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan mulai dari kegiatan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang meliputi program kerja dan pelaksanaannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Program kerja OSIS yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan salat berjamaah siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut adalah: melalui pengingat Azan Elma Nur Hafizah dan Husnul Hamidatul Munauwarah mengatakan, pengingat azan merupakan salah satu program kerja harian divisi imtak di bawah naungan bidang keasramaan. Cara kerjanya yaitu setiap anggota divisi imtak akan bergantian memperingatkan seluruh siswa apabila waktu salat akan tiba di masing-masing asrama. Muhammad Iqbal Rahadzani ketua divisi Imtak mengatakan bahwa waktu pelaksanaan program pengingat azan setiap harinya untuk subuh dan magrib sekitar 30 menit sebelum azan, zuhur dan asar kurang lebih 5 menit sebelum azan. Wawancara dengan pengurus OSIS divisi Imtak.

4. Rasional

Pendekatan ini dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler pendekatan ini di dalam pembelajaran menggunakan metode Metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan rasional yaitu: tanya jawab, kerja

¹⁰ Mafri Amir, *Etika komunikasi massa dalam pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999).

¹¹ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

kelompok, latihan, diskusi, dan pemberian tugas.^{12,13} Implementasi metode tanya jawab pada pembelajaran di kelas dilakukan di hampir semua mata pelajaran pada kegiatan intrakurikuler pada MAN Insan Cendekia. Tanah Laut. Tujuannya adalah tidak lain untuk merasionalkan terhadap semua materi yang disajikan agar dapat dimengerti dan dipahami yang pada akhirnya bisa diamalkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Metode pembelajaran kelompok juga hampir mendominasi semua mata pelajaran yang disajikan pada semua matapelajaran pada kegiatan intrakurikuler.^{15,16} Tujuannya tidak lain adalah agar rasionalisasi materi pembelajaran yang diberikan tidak hanya bermanfaat bagi individu-individu siswa tetapi juga bermanfaat bagi kebersamaan siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Rasionalisasi kebersamaan ini akan bermanfaat pula bagi kebersamaan kehidupan mereka dalam berkehidupan di masyarakat dan bernegara apabila mereka sudah keluar dari kegiatan informal dan menjadi alumni nantinya.¹⁷ Selain itu metode drill juga digunakan pada pembelajaran intrakurikuler dengan bertujuan bahwa makna rasionalitas yang mereka pelajari bisa dilakukan secara terampil bagi kebermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode penugasan juga amat kental dalam kegiatan intrakurikuler dengan tujuan agar siswa terbiasa bertanggung jawab dalam menuntaskan pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal.¹⁸ Bahkan yang tidak kalah pentingnya sebagai kunci dari semua penggunaan metode pembelajaran intrakurikuler dengan pendekatan rasional adalah dengan menggunakan metode diskusi. Dengan menggunakan metode diskusi kebermaknaan pembelajaran intrakurikuler bisa diterima secara demokratis secara rasional tidak hanya dari sisi siswa tetapi juga dari pihak pendidik yakni guru-guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler.¹⁹ Pada kegiatan kokurikuler yakni dalam bentuk studi kolaboratif yang terprogram setiap 1 bulan sekali siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut belajar dari alam melalui kunjungan ke tempat-tempat objek pendidikan seperti; ziarah ke situs-situs bersejarah. Bahkan satu kali dalam setahun dilakukan ketempat-tempat MAN Insan Cendekia yang tersebar di seluruh Indonesia khususnya MAN Insan Cendekia Serpong, dalam rangka menggali pengalaman kemajuan yang mereka capai baik dalam segi akademis dan non akademis.

¹² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, t.t.).

¹³ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.).

¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner: normatif perenialis, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

¹⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.).

¹⁷ Burhanuddin Abdullah Sofyan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, t.t.).

¹⁸ Moh. Surya, *Psikologi pendidikan institut keguruann dan ilmu pendidikan* (Bandung, t.t.).

¹⁹ R. I. Suhartin Citroboto, *Prinsip-prinsip dan teknik berkomunikasi* (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1979).

5. Terpadu

Pendekatan terpadu inilah menjadi ciri khas MAN Insan Cendekia Tanah laut yang tidak dimiliki oleh Man biasa, dimana mereka di Asramakan dan belajar secara *full Day School*. Pendekatan terpadu dalam pendidikan agama Islam baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstra kurikuler pada MAN Insan Cendekia Tanah laut meliputi; *keimanan* memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagad ini diperkaya dengan program Tahfizul qur'an yang didampingi oleh pengasuh Asrama baik putera dan puteri ; *Pengalaman*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam kehidupan melalui pembiasaan shalat berjama'ah ; *Pembiasaan* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan misal membiasakan mengucapkan salam ketika berpapasan sesama siswa dengan sebutan adik dan kaka bagi kaka angkatan atau dengan sebutan pian bagi kata pengganti sebutan kaka angkatan dan untuk seluruh petugas sekolah baik tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat di MAN Insan Cendekia Tanah Laut; *Rasional* , usaha memberikan peranan pada rasio peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam materi pokok serta kaitanya dengan perilaku yang baik dan perilaku yang buruk dalam kehidupan duniawi. Realisasi dari ini adalah adanya pembatasan penggunaan Media IT bagi Siswa MAN Insan Cendekia ketika proses pembelajaran Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dilakukan. HP dan Laptop hanya bisa digunakan ketika untuk kepentingan pendidikan dan HP hanya bisa digunakan pada akhir pekan sebanyak 1 hari secara bergiliran untuk siswa. Misal sabtu untuk siswa dan minggu untuk siswi demikian seterusnya secara bergiliran; *Emosional*, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa implementasi dari pendekatan ini berupa sumbangan kepedulian terhadap teman yang mendapat musibah, membantu bimbingan belajar teman yang belum unta belajar serta membesuk maupun mentertai teman yang sakit ; *Fungsional* menyajikan bentuk materi pokok (al qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tharikh), dan segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari dalam arti yang luas. Implementasinya berupa keterampilan burdah, maulid al habsyi, do'a- do'a dan wiridan fungsinya sebagai bekal bagi hidup bermasyarakat ; dan *Keteladanan* yaitu menjadikan figur guru agama dan non agama serta tenaga pendidik dan kependidikan lainya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin manusia yang berkepribadian relegius yang dicerminkan terhadap anak didik selama berada di lingkungan MAN Insan Cendekia ataupun diluar MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

6. Emosional

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian bahwa pendekatan ini digunakan kepada siswa siswi Man Insan Cendekia Tanah Laut berupa ; Nilai perasaan pada diri manusia pada dasarnya dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitarnya. Misalnya dalam keseharian siswa siswi MAN Insan Cendekia dilatih agar dapat timbul perasaan senasib sepenanggungan, rasa empati dan simpati, sedih dan sebagainya. Realisasi kegiatannya dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurekuler adalah ; jika cepat menguasai materi pembelajaran jangan berbangga diri tetapi bagaimana berbagi pengetahuan dan pengalaman agar teman yang lain juga bisa menuntaskan pembelajaran dengan baik. Begitu juga ditanamkan terhadap siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut berupa kesadaran akan ajaran kitab sucinya yang menyuruh berbuat kebajikan serta menjauhi perbuatan keji dan munkar yang direalisasikan dalam bentuk kegiatan saling mengingatkan kawan agar selalu mentaati segenap peraturan sekolah dan peraturan agama seperti; tidak boleh pacaran, membolos, berdusta, tidak disiplin, sembrono, membuat keributan, pertengkaran, mencuri, membuly kawan dan sebagainya.

7. Fungsional

Berdasarkan hasil wawancara terhadap subjek penelitian bahwa pendekatan ini diterapkan pada kegiatan intrakurikuler dan kokurekuler terhadap siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut berupa ; usaha memberikan materi agama dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Ilmu agama yang dipelajari oleh anak di MAN Insan Cendekia Tanah Laut bukanlah hanya sekedar melatih otak tetapi diharapkan bergyuna bagi kehidupan anak, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosial. Realisasi dari kegiatan ini siswa siswi diprogramkan di kelas XI untuk melakukan kegiatan *Home Stay* selama 5 hari. Pada kegiatan tersebut siswa siswi Man Insan Cendekia dilatih bermasyarakat dan ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan tidak terbatas pada kegiatan keagamaan saja bahkan sampai kepada kegiatan bertani, berkebun serta berternak bahkan mengikuti pelatihan keterampilan bikin pakan ternak, memasak makanan tradisional dan sebagainya yang terdapat dan berlaku dimasyarakat tempat mereka melakukan *home stay* selama 5 hari. Dengan bekal belajar keagamaan dimasyarakat tidak sebatas di sekolah anak-anak dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya karena dapat menyesuaikan diri dengan realitas keberagaman yang terjadi di masyarakat, saling menghargai keberbedaan, toleransi tidak apriori dan berbagai sikap simpati dan empati lainnya yang ditumbuhkan dari kegiatan *home stay* tersebut.

8. Pendekatan Kemandirian

Pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut, pendekatan kemandirian ini lebih ditekankan pada kegiatan keasramaan melalui, kemandirian dalam menjaga kebersihan kamar dan Asarama, kemandirian mencuci dan melipat pakaian, kemandirian mengelola uang belanja dan sekolah, kemandirian untuk tidak berkomunikasi dengan orang tua kecuali dalam keadaan yang memang sudah di kondisikan seperti hari sabtu atau hari minggu.²⁰ Selain itu kemandirian juga dibiasakan pada acara acara lomba tanpa pendampingan dari guru guru baik dalam daerah maupun luar daerah. Kemandirian berurusan dengan pihak sponsor kegiatan, pemerintahan dan swasta serta kemandirian dalam melaksanakan kegiatan sekolah seperti ; pentas seni dan budaya, HUT MAN Insan Cendekiya bahkan upacara apel pagi dan perpisahan siswa siswi sekolah.

Berdasarkan hasil penggalian data dari salah satu subjek sumber bahwa komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan terdiri dari:

a. Komunikasi satu arah

Penerapan komunikasi ini pada siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut baik dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler bahkan ekstrakurikuler dimana dalam komunikasi ini guru dan tenaga kependidikan pada MAN Insan Cendekia Tala lainnya berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan peserta didik pasif. Komunikasi ini dilakukan dalam hal perintah yang menyangkut tugas dan kewajiban siswa seperti : Belajar, shalat berjama'ah, penegakkan disiplin. Untuk tenaga kependidikan komunikasi satu arah kepada siswa siswi MAN Insan Cendekia Tala menyangkut kewajiban bayar iuran bulanan dan administrasi sekolah . Dari Satpam menjaga disiplin dan keamanan sekolah, jam besuk dan keluar areal sekolah dalam 1 x 24 jam.

b. Bentuk Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah.

Pada komunikasi ini antara guru /tenaga kependidikan lainnya serta peserta didik pada MAN Insan Cendekia Tanah laut memiliki peranan yang sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi dengan arti keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi.Hal ini terlihat jelas pada kegiatan pembelajaran /intrakurikuler dimana para guru mengajar dalam memberi materi pembelajaran selain menyampaikan materi ajar untuk memahamkan kepada para siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut, merapa para guru memberi kesempatan menyampaikan pendapatnya tentang materi ajar tersebut dalam pandangan siswa siswi terhadap para guru. Demikian pula berkenaan dengan tenaga kependidikan dan

²⁰ Meiliarni Rusli, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000).

pengasuhan Asrama dalam kegiatan kokurikuler mereka memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan argumentasi dan alasan mereka berkenaan dengan kegiatan kokurikuler khususnya mengenai setoran hafalan/ kegiatan tahfizh , dimana disaat saat kesibukan mereka harus menyetor hafalan yang penekanannya tidak mengikat seberapa jumlah ayat yang harus mereka setor setiap hari, mengingat padatnya kegiatan intrakurikuler mereka setiap hari. Pada kegiatan peminatan mereka diberi keleluasaan untuk memilih pengembangan minat baik dalam bentuk yakni OSM (Olimpiade Sains Madrasah atau OSN (Olimpiade Sains Nasional). Komunikasi dua arah dalam kegiatan pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut tidak lain untuk memberikan ruang demokrasi pendidikan terhadap mereka, agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan bakat dan minat mereka sehingga tercapai prestasi yang maksimal tidak hanya pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler bahkan pada kegiatan ekstrakurikuler. Komunikasi dua arah inilah yang merupakan ciri khas MAN Insan Cendekiya dalam membangun suasana lingkungan akademik yang nyaman tidak hanya bagi para guru/pendidik tetapi juga segenap tenaga kependidikan lainnya bahkan karyawan Satpam dan Dapur yang terdapat di MAN Insan Cendekia. Pada karyawan dapur, siswa siswi diberi kesempatan untuk menyampaikan menu makanan dan minuman yang cocok untuk mereka dan yang tidak cocok untuk mereka. Tujuannya adalah untuk menanmbah kebetahan mereka selama berada di Asrama dan di kelas serta di MAN Insan Cendekia Tanah Laut selama 1x24 jam/ full Day School.

c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah.

Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan tenaga kependidikan lainnya serta peserta didik yang terdapat di MAN Insan Cendeia Tanah Laut tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dan siswa lainnya.²¹ Bentuk komunikasi ini nampak sekali terlihat pada kegiatan Osis yang terdapat di MAN Insan Cendekia Tala . Dimana Koordinator Osis Bpk .Ahmad Rofi'i , memberi keleluasaan kepada OSIS untuk mengelola kegiatan dengan berbagai kegiatan dan aktifitas tanpa ada batasan asal memberi manfaat bagi pengembangan kreatifitas para siswa siswi MAN Insan Cendekia Tala. Dalam hal kemandirian komunikasi sesama siswa yang terkontrol oleh penanggung jawab dari Utdaz Rofi'i terutama dipupuk dalam hal pembiasaan shalat berjama'ah.

²¹ Hafield Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).

B. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler yang terdapat di MAN Insan Cendekian Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan

1. Faktor Pendukung

a. Sistem Asrama/ *Full Day School*

Penerapan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah laut Propinsi Kalimantan Selatan dengan sistem Asrama/ *Full Day School* , amat mendukung segenap jenis pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan baik dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler bahkan ekstrakurikuler sekalipun. Dengan Sistem ini , kekuatan osis bisa diberdayakan secara maksimal dalam menopang kegiatan tenaga pendidik dan kependidikan yang terdapat pada MAN Insan Cendekia. Deskripsi berikut merupakan hasil penggalan data yang menunjukkan bahwa keberadaan OSIS pada MAN Insan Cendekia merupakan Faktor - faktor yang Mempengaruhi . Peranan OSIS dalam Penerapan Kedisiplinan Salat Berjamaah Siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah, faktor-faktor itu adalah: Pengurus OSIS Pembina OSIS mengatakan bahwa faktor yang mendukung penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah adalah keaktifan anggota OSIS divisi imtak dan adanya kerjasama antara divisi imtak dengan divisi kedisiplinan.

Muhammad Fadliannur ketua divisi kedisiplinan mengatakan bahwa adanya kerjasama dan koordinasi yang bagus antara pengurus OSIS dengan pembina asrama dan wakamad kesiswaan dapat menjadi faktor yang mendukung peranan OSIS dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah dan tidak adanya koordinasi antara pengurus OSIS dengan pembina asrama dan wakamad kesiswaan

Pembina Asrama Wakamad kesiswaan mengatakan bahwa dukungan penuh dari pembina asrama menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peranan dalam penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Pembina asrama memiliki wewenang dalam memberikan penilaian dan hukuman kepada siswa. Setiap masuk waktu salat, pembina asrama selalu mengontrol dan mengawasi pelaksanaan salat berjamaah. Ketua OSIS mengatakan bahwa saat siswa baru pertama kali masuk asrama, maka pembina asrama akan memberikan imbauan tentang peraturan yang berkaitan dengan penerapan salat berjamaah di sekolah. Pernyataan senada juga disampaikan oleh koordinator pembina asrama, beliau mengatakan kalau waktu di awal itu pembina asrama terlebih dahulu akan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya salat berjamaah. Kemudian membimbing, mengarahkan dan mengawasi. Siswa

Menurut koordinator pembina asrama, kesadaran siswa dalam melaksanakan salat berjamaah adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerapan kedisiplinan salat berjamaah.

b. Sistem Pengasramaan bagi Guru guru

Sistem Asrama yang tersedia bagi guru guru juga merupakan faktor pendukung bagi penerapan atau Implementasi Jenis pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler yang terdapat di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan .Dengan sistem Asrama bagi guru guru segenap permasalahan dan cara penanganan bagi siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah laut menjadi lebih cepat tertangani. Jika pembelajaran intrakurikuler tidak bisa dituntaskan di kelas siswa bisa konsultasi dan bimbingan dengan mendatangi guru guru ke Asrama. Demikian pula tentang hal hal lainnya dengan sistem Asrama Guru guru segenap kegiatan di MAN Insan Cendekia tanah Laut bisa dengan cepat dan tepat bisa diselesaikan

c. Sistem Rekrutmen Siswa Siswi yang Ketat.

Sistem rekrutmen peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut dilakukan secara ketat melalui pendaftaran Online. Materi Tes adalah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta tes TPA dan yang terakhir adalah psiko tes dan tes fisik. Siswa yang terseleksi dengan cara ketat tentu saja menghasilkan imput yang bagus. Dengan Imput yang bagus tentu saja sangat membantu guru guru MAN Insan Cendekia dalam mendidik , membimbing dan membina mereka menjadi Insan Cendekia yang tidak hanya cerdas pada IQ tetapi juga cerdas EQ bahkan SQ dan RQ. Baru 2 kali mengeluarkan alumni dan baru berdiri 4 tahun .MAN Insan cendekia mampu melahirkan prestasi peserta didik yang tidak hanya sukses dalam prestasi akademik tetapi juga non akademik baik lokal, nasional bahkan internasional.

d. Sistem Rekrutmen Guru -guru yang juga Ketat

Untuk menjadi guru guru terpilih pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut ditahun tahun awal berdirinya dan dibukanya, Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan, melakukan seleksi bagi Guru guru PNS untuk menjadi tenaga pendidik tetap dengan fasilitas Asrama yang ada di MAN Insan Cendekia. Kondisi ini tentu saja menjadi dukungan terbesar bagi suksanya dalam menerapkan segenap penerapan atau Implementasi Jenis pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler yang terdapat di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan . Buktinya berkat bimbingan guru guru terpilih dan berprestasi Baru 2 kali mengeluarkan alumni dan baru berdiri 4 tahun . MAN Insan Cendekia mampu melahirkan prestasi peserta didik yang tidak hanya sukses dalam prestasi akademik tetapi juga non

akademik baik lokal, nasional bahkan internasional dengan berbagai penghargaan dari berbagai disiplin ilmu dan keahlian yang diraih oleh peserta didik.

e. Faktor sarana dan Prasarana yang Memadai

Gedung kuliah yang bagus, fasilitas Asrama Putera dan Puteri, Asrama Guru guru dan Kepala Sekolah, Balai pengobatan dengan tenaga medisnya yang berasrama, Perkantoran tenaga kependidikan dengan fasilitas IT yang memadai, Laboratorium praktikum dengan fasilitas It yang memadai, Dapur umum, Masjid yang dikelilingi oleh pagar yang rapi dan Asri, sistem pelayanan dan pengamanan yang memadai, sistem informasi yang lancar serta tata bangunan dan kebersihan yang terlaksana dengan baik menjadi faktor pendukung bagi penerapan atau Implementasi Jenis pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler yang terdapat di MAN Insan Cendekian Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan .

f. Sistem Manajemen sekolah yang baik

Dengan fasilitas yang terpadu antara Asrama guru, guru dan Asrama Kepala sekolah serta Asrama Putera Puteri yang tersusun secara rapi dan Asri memudahkan dalam menerapkan manajemen pengelolaan pendidikan dan pemngajaran secara terpadu dan komprehensif, ditambah dengan pengalaman sekolah yang pernah maraik sebagai kepala Madrasah terbaik membuat sistem manajemen MAN Insan Cendekia Tanah Laut menjadi manajemen Madrasah Negeri yang bisa dijadikan sebagai percontohan dalam menerapkan manajemen Madrasah dengan segenap prestasi. Bahkan prestasi yang spektakuler dari manajemen ini adalah baru 2 tahun berjalan dan belum melahirkan alumni, tapi akreditasinya sudah mampu mencapai akreditasi :A

2. Faktor Penghambat

a. Latar belakang kebiasaan siswa

Kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah dapat menghambat penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah.²² Kalau siswa terbiasa lambat atau tidur subuhnya susah dibangunkan, Wawancara dengan Bapak Sugianto, S Pd, M. Kom, Wakamad Kesiswaan MAN Insan Cendekia Tanah Laut dan diperkuat dengan Wawancara dengan Muhammad Rezeky Nur Hasbi, Ketua OSIS, serta dengan Bapak Muhammad Syarif, S. Th. I, Koordinator Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut, menguatkan bahwa faktor kebiasaan sebelumnya sebelum masuk MAN Insan Cendekia membuat siswa susah untuk menyesuaikan diri. Sehingga memerlukan waktu atau proses yang bisa bulanan sampai

²² Muhammad Attiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003).

tahunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad kesiswaan dapat diketahui bahwa selama ini masih ada beberapa siswa yang kurang sadar akan pentingnya disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah di musala. Kualitas salat siswa dari segi keikhlasan mereka menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi, karena motivasi atau semangat mereka masih kurang untuk salat berjamaah yang kadang dilalaikan.²³ Pernah ditanyakan apakah itu dikerjakan di rumah ternyata mereka masih lambat apabila di rumah. Masih ada yang lalai ketika di luar pengawasan. Ketersediaan air juga dapat mempengaruhi penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Koordinator pembina asrama mengatakan bahwa pelaksanaan salat berjamaah ini sangat terhubung dengan kesiapan siswa, maka seperti ketersediaan air dan listrik kalau sewaktu-waktu mesin rusak otomatis keberadaan air kurang tentu menghambat siswa karena tempat berwudu langsung terhubung dengan mesin air sehingga kalau listrik mati otomatis tidak ada air. Jarak antara musala dengan asrama siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Musala di MAN Insan Cendekia Tanah Laut terletak di tengah antara asrama putra dengan asrama putri. Wakamad kesiswaan mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendukung terlaksananya penerapan kedisiplinan salat berjamaah adalah sudah adanya musala yang dekat dengan asrama dan tahun ini akan dibangun masjid. Peraturan Sekolah Melaksanakan salat berjamaah merupakan salah satu kegiatan wajib yang harus dilakukan siswa di MAN Insan Cendekia Tanah Laut. Maka sekolah menerapkan peraturan tata tertib yang harus diikuti dalam ibadah sehari-hari. Peraturan tersebut diadakan agar para siswa bisa disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah. Peraturan tata tertib tersebut berisi komponen kewajiban, larangan-larangan siswa, dan sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar disiplin ibadah Wawancara dengan Bapak Muhammad Syarif, S. Th. I, Koordinator Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

b. Belum Maksimalnya Akses Sumber Belajar Melalui IT

Komputer dan HP dikumpul di bagian kepengasuhan Asrama, membuat akses belajar untuk pengayaan materi sangat terbatas yakni diserahkan hanya pada akhir pekan. Idealnya Akses Sumber Belajar Melalui IT memiliki tempat khusus dalam 1x24 jam yang bisa diakses, dan tentu saja dibawah pengawasan ahli IT. Sehingga pemanfaatan IT sebagai sumber belajar benar benar terkontrol dan termanfaatkan secara maksimal. Di era globalisasi saat ini pembatasan IT sebagai sumber belajar sudah tidak bisa dihindari lagi karena informasi tentang materi pembelajaran selau berkembang searah dengan kemajuan IT itu sendiri demikian hasil wawancara kita dengan salah satu siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan.

²³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, t.t.).

c. Faktor Kejenuhan

Berdasarkan hasil wawancara kita terhadap salah satu subjek penelitian bahwa, kejenuhan memang sering menghampiri baik dari pihak siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan dalam sisten *Full Day School* dengan sistem Asrama. Tidak jarang ditemui ada siswa yang terlambat bangun pagi bahkan ketiduran di dalam kelas.Kejenuhan dari tenaga pendidik karena terpisahnya sebagian mereka dengan keluarga.

d. Faktor Pembiasaan bahasa asing(Arab dan Inggris) yang belum terkoordinir .

Berdasarkan hasil wawancara kita terhadap salah satu subjek penelitian bahwa program bahasa Asing (Arab & Inggris) belum maksimal dikondisikan dalam bahasa komunikasi sehari hari di lingkungan Man Insan Cendekia Tanah laut. Pengkondisian penggunaan Bahasa Asing (Arab & Inggris) dalam aplikasi komunikasi pendidikan Islam baik dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler belum menjadi sesuatu yang diutamakan dan ditonjolkan, padahal menurut salah satu sumber mengatakan jika Man Insan Cendekia ingin memiliki karakter yang berbeda dengan MAN lainya aspek ini salah satu yang perlu ditonjolkan selain aspek Sains dan Tahfizya

e. Faktor Disiplin yang masih longgar.

Berikut ini adalah tata tertib siswa yang berkenaan dengan kewajiban, larangan dan sanksi bagi siswa MAN Insan Cendekia Tanah Laut yang berkaitan dengan penerapan kedisiplinan salat berjamaah: Tabel VII Tata Tertib Salat Berjamaah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut No. Kewajiban Siswa Bentuk Pelanggaran Sanksi . Peserta didik melaksanakan Tidak ikut salat Mendapatkan salat lima waktu wajib berjamaah (salat 20 poin dan berjamaah di masjid wajib atau Jumat) Membaca al- Qur an sesuai dengan jumlah ketidakhadiran siswa di musala. Satu kali tidak hadir diberi hukuman satu juz mengaji sambil berdiri di depan asrama lakilaki bagi siswi yang melanggar dan sebaliknya. Peserta didik wajib Datang terlambat Mencabut mengikuti setiap kegiatan saat pelaksanaan rumput atau keagamaan, tadarus al- salat berjamaah. membersihkan Qur an yang berlangsung di sampah di masjid tepat waktu dan area sekitar sampai selesai. sekolah dan berdiri selama wirid. Sumber Data: Buku Tata Tertib MAN Insan Cendekia Tanah Laut Kepala Madrasah MAN Insan Cendekia Tanah Laut menjelaskan bahwa pelaksanaan salat berjamaah terbagi menjadi dua wilayah pembagian, salat zuhur dan salat asar merupakan tanggungjawab wakamad kesiswaan dibantu oleh pembina OSIS. Sedangkan salat subuh, magrib dan isya menjadi tanggungjawab wakamad keasramaan dibantu pembina asrama. Karena pagi dari jam sampai jam merupakan wilayah akademik setelah itu wilayah keasramaan. Untuk salat subuh, magrib dan isya pemberian hukuman menjadi wewenang pembina asrama. Sedangkan untuk salat zuhur dan asar pemberian hukuman menjadi wewenang pembina OSIS. Waktu pelaksanaan hukuman berbeda-beda

sesuai dengan perintah pembina asrama atau pembina OSIS. Hukuman biasanya diberikan ketika selesai salat fardu berjamaah atau diberikan saat mahkamah Sabtu yang dilaksanakan setiap akhir pekan pada pagi hari atau malam hari. Adanya peraturan sekolah ini merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung penerapan kedisiplinan salat berjamaah. Menurut sebagian responden, hukuman yang diberikan masih kurang memberikan efek jera pada siswa, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar. Sehingga perlu memperketat sanksi dan pengawasan.

Berdasarkan temuan tentang faktor pendukung dan penghambat tersebut di atas tentu saja kedepannya berusaha menempatkan segenap faktor pendukung tersebut untuk terus ditingkatkan atau paling tidak dipertahankan dalam rangka merealisasikan visi dan misi Man Insan Cendekia Tanah laut. Sementara faktor penghambat sifatnya situasional dan akan terus disikapi dan dicarikan solusinya sehingga faktor penghambat tersebut berubah menjadi sesuatu kekuatan yang dapat menentukan arah baru bagi kemajuan man Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan sehingga tidak hanya menjadi kebanggaan Kalimantan Selatan pada khususnya tetapi menjadi kebangsaan Bangsa Indonesia pada Umumnya dan pada akhirnya bisa menjadi kiblat bagi pengembangan Madrasah Aliyah lainnya yang ada di Kalimantan Selata, Kalimantan dan Indonesia.

KESIMPULAN

- 1. Jenis Pendekatan dan Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Islam yang Dilakukan dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Kokurikuler Serta Ekstrakurikuler di Man Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan**
 - a. Keteladanan; Pendekatan ini dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam. Pada kegiatan intrakurikuler para guru guru memberikan keteladanan tentang kedisiplinan dalam belajar tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan . Pada kegiatan kokurikuler guru guru memberikan keteladanan dengan keseriusan dalam belajar untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Keteladanan yang ditanamkan dalam kegiatan intra pembelajaran dan kegiatan kokurikuler juga dilakukan sesama siswa MAN Insan Cendekia yakni berupa keteladanan tentang kebersamaan untuk membantu maju bersama dalam kemajuan dan ketuntasan pada pembelajaran.
 - b. Pengalaman; pendekatan ini dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam .Pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler pendekatan pengalaman ini dilakukan melalui mengolah pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran alternatif strategi. Pada kegiatan ekstrakurikuler setiap akhir bulan diadakan pembelajaran alam dimana anak anak diajak belajar melalui alam sekitar.Kegiatan Demikian pula pada kegiatan lain pendekatan

pengalaman ini nampak dari pelaksanaan Salat Berjamaah di MAN Insan Cendekia Tanah Laut.

- c. Pendekatan Disiplin ; pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler pionernya adalah para guru guru yang tepat waktu sesuai jadwal melakukan pembelajaran . Dan yang sangat menarik untuk pendekatan disiplin ini , lebih banyak melibatkan Osis dalam menkoper kegiatan ekstrakurikuler .
- d. Rasional ; pendekatan ini dilakukan hampir disemua sektor pembelajaran pendidikan Islam pada kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler pendekatan ini di dalam pembelajaran menggunakan metode mengajar yang digunakan dalam pendekatan rasional yaitu: tanya jawab, kerja kelompok , latihan , diskusi dan pemberian tugas. Implementasi metode tanya jawab pada pembelajaran di kelas dilakukan di hampir semua mata pelajaran pada kegiatan intrakurikuler pada MAN Insan Cendekia. Tanah Laut.
- e. Terpadu ; pendekatan terpadu inilah menjadi ciri khas MAN Insan Cendekia Tanah laut dengan di Asramakan dan belajar secara *full Day School*. Pendekatan terpadu dalam pendidikan agama Islam baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler serta ekstra kurikuler pada MAN Insan Cendekia Tanah laut meliputi; keimanan, pengalaman ,pembiasaan , rasional , emosional, fungsional dan Keteladanan.
- f. Emosional ; pendekatan ini digunakan kepada siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut berupa ; Nilai perasaan pada diri manusia pada dasarnya dapat menyesuaikan diri terhadap keadaan sekitarnya dalam kehidupan sehari hari.
- g. Fungsional; pendekatan ini diterapkan pada kegiatan intrakurikuler dan kokurekuler terhadap siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut berupa ; usaha memberikan materi agama dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- h. Pendekatan Kemandirian ; pendekatan kemandirian ini lebih ditekankan pada kegiatan keasramaan melalui, kemandirian dalam menjaga kebersihan kamar dan Asarama, kemandirian mencuci dan melipat pakaian, kemandirian mengelola uang belanja dan sekolah, kemandirian untuk tidak berkomunikasi dengan orang tua kecuali dalam keadaan yang memang sudah di kondisikan seperti hari sabtu atau hari minggu.

2. Jenis komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan

- a. Komunikasi satu arah ;Penerapan komunikasi ini pada siswa siswi MAN Insan Cendekia Tanah Laut baik dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurekuler bahkan ekstrakurikuler dimana dalam komunikasi ini guru dan tenaga kependidikan pada MAN Insan Cendekia Tala

lainya berperan sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi. Guru aktif dan peserta didik pasif.

- b. Bentuk Komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah; komunikasi ini antara guru /tenaga kependidikan lainya serta peserta didik pada MAN Insan Cendekia Tanah laut memiliki peranan yang sama yakni pemberi aksi dan penerima aksi dengan arti keduanya dapat saling memberi dan menerima aksi.
- c. Komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah; komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara guru dan tenaga kependidikan lainya serta peserta didik yang terdapat di MAN Insan Cendeia Tanah Laut tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa dan siswa lainya. Bentuk komunikasi ini nampak sekali terlihat pada kegiatan Osis yang terdapat di MAN Insan Cendekia Tala .
- d. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam
 - 1) Faktor Pendukung
 - a) Sistem Asrama/ *Full Day School* ;Penerapan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Tanah laut Propinsi Kalimantan Selatan dengan sistem Asrama/ *Full Day School* .
 - b) Sistem Pengasramaan bagi Guru guru; Sistem Asrama yang tersedia bagi guru guru juga merupakan faktor pendukung bagi penerapan atau Implementasi Jenis pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam yang dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler yang terdapat di MAN Insan Cendekian Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan.
 - c) Sistem Rekrutmen Siswa Siswi yang Ketat ; Sistem rekrutman peserta didik MAN Insan Cendekia Tanah Laut dilakukan secara ketat melalui pendaftaran Online. Materi Tes adalah Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta tes TPA dan yang terakhir adalah psiko tes dan tes phisik.
 - d) Sistem Rekrutmen Guru -guru yang juga Ketat; untuk menjadi guru guru terpilih pada MAN Insan Cendekia Tanah Laut ditahun tahun awal berdirinya dan dibukanya, Kementerian Agama Propinsi Kalimantan Selatan, melakukan seleksi bagi Guru guru PNS untuk menjadi tenaga pendidik tetap dengan fasilitas Asrama yang ada di MAN Insan Cendekia.
 - e) Faktor sarana dan Prasarana yang Memadai ;Gedung kuliah yang bagus, fasilitas Asrama Putera dan Puteri, Asrama Guru guru dan Kepala Sekolah, Balai pengobatan dengan tenaga medisnya yang berasrama, Perkantoran tenaga kependidikan dengan fasilitas IT yang memadai, Laboratorium praktikum dengan fasilitas It yang memadai, Dapur umum, Masjid yang dikelilingi oleh pagar yang rapi dan Asri, sistem pelayanan

dan pengamanan yang memadai, sistem informasi yang lancar serta tata bangunan dan kebersihan yang terlaksana dengan baik menjadi faktor pendukung bagi Implementasi Jenis pendekatan dan komunikasi pembelajaran pendidikan Islam di MAN Insan Cendekia Tanah Laut Propinsi Kalimantan Selatan .

- f) Sistem Manajemen sekolah yang baik ; dengan fasilitas yang terpadu antara Asrama guru, guru dan Asrama Kepala sekolah serta Asrama Putera Puteri yang tersusun secara rapi dan Asri memudahkan dalam menerapkan manajemen pengelolaan pendidikan dan pengajaran secara terpadu dan komprehensif, ditambah dengan pengalaman sekolah yang pernah maraiki sebagai kepala Madrasah terbaik membuat sistem manajemen MAN Insan Cendekia Tanah Laut menjadi manajemen Madrasah Negeri yang bisa dijadikan sebagai percontohan dalam menerapkan manajemen Madrasah dengan segenap prestasi.

2) Faktor Penghambat

- a) Latar belakang kebiasaan siswa ; Kurangnya kesadaran siswa untuk disiplin dalam melaksanakan salat berjamaah dapat menghambat penerapan kedisiplinan salat berjamaah di sekolah. Kalau siswa terbiasa lambat atau tidur subuhnya susah dibangunkan.
- b) Belum Maksimalnya Akses Sumber Belajar Melalui IT; Komputer dan HP dikumpul di bagian kepengasuhan Asrama, membuat akses belajar untuk pengayaan materi sangat terbatas
- c) Faktor Kejenuhan; kejenuhan memang sering menghampiri baik dari pihak siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan dalam sisten *Full Day School* dengan sistem Asrama. Tidak jarang ditemui ada siswa yang terlambat bangun pagi bahkan ketiduran di dalam kelas.Kejenuhan dari tenaga pendidik karena terpisahnya sebagian mereka dengan keluarga.
- d) Faktor Pembiasaan bahasa asing(Arab dan Inggris) yang belum terkoordinir ; penelitian bahwa program bahasa Asing (Arab & Inggris) belum maksimal dikondisikan dalam bahasa komunikasi sehari hari di lingkungan Man Insan Cendekia Tanah laut. Pengkondisian penggunaan Bahasa Asing (Arab & Inggris) dalam aplikasi komunikasi pendidikan Islam baik dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler serta ekstrakurikuler belum menjadi sesuatu yang diutamakan dan ditonjolkan.
- e) Faktor Disiplin yang masih longgar; hukuman yang diberikan masih kurang memberikan efek jera pada siswa, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang melanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.
- Al-Abrasyi, Muhammad Attiyah. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Amir, Mafri. *Etika komunikasi massa dalam pandangan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Cangara, Hafield. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Citroboto, R. I. Suhartin. *Prinsip-prinsip dan teknik berkomunikasi*. Jakarta: Bhartara Karya Aksara, 1979.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Reneka Cipta, 2007.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, t.t.
- Hamdani, Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Jahra, Idris, dan Jamal Lisma. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia widiasarana, t.t.
- Nata, Abuddin. *Ilmu pendidikan Islam dengan pendekatan multidisipliner: normatif perenialis, sejarah, filsafat, psikologi, sosiologi, manajemen, teknologi, informasi, kebudayaan, politik, hukum*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Ramayus. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Rusli, Meiliarni. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000.
- Sholeh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama dan keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Sofyan, Burhanuddin Abdullah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press, t.t.
- Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sujak, Abu. *Kepemimpinan Manajer*. Jakarta: Rajawali, t.t.
- Surya, Moh. *Psikologi pendidikan institut keguruann dan ilmu pendidikan*. Bandung, t.t.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.
- Suwita, Umar. *Komunikasi Untuk Pembangunan*. Jakarta: P21.PTK, t.t.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, t.t.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman pendidikan anak dalam Islam*. Bandung: Penerbit Asy-Syifa', 1988.